

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel berikut mencantumkan penelitian sebelumnya yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Desain & Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>The Influence of the Social Environment on Youth Smoking Status</i> (Cross, Sarah J. Linker, Kay E. Leslie, 2016)	Menganalisis data survei. Desain pengambilan sampel yang kompleks termasuk pengambilan sampel acak	Menunjukkan bahwa sikap dan perilaku pro-merokok pada tingkat kelembagaan di lingkungan sosial adalah penting dan dapat sangat mempengaruhi status merokok remaja di luar faktor individu.	Menggunakan metode kuantitatif	-Menganalisis data dari hasil survei -Pengambilan sampel dilakukan secara acak
2.	<i>Family members' and best friend's smoking influence on adolescent smoking differs between Eastern Finland and Russian Karelia</i> (Lastunen et al., 2017)	Data terdiri dari empat studi cross-sectional di semua sekolah di wilayah Pitkaranta dan sekolah terpilih di Finlandia Timur. Dalam analisis data digunakan teknik pemodelan persamaan struktural Sampel berjumlah 9 anak usia 15 tahun di 24 sekolah yang berbeda. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner	Hasilnya menunjukkan di kedua negara, teman yang merokok memiliki efek terbesar pada remaja yang merokok	Pengumpulan data menggunakan kuisisioner	-Pendekatan cross-sectional -Jumlah responden

No.	Judul Penelitian	Desain & Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Hubungan Faktor Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Siswa Laki-Laki Di SMA X Kabupaten Kudus (Rahmadhiana, F., Bagoes W., Aditya, 2016)	Metode penelitian memakai metode kuantitatif menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel ialah total sampling sebesar 93 responden.	Hasil uji chi square menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara dukungan keluarga, teman sebaya, masyarakat, kontrol perilaku yang dirasakan, seta niat merokok.	-Metode penelitian kuantitatif -Responden siswa SMA	-Pendekatan cross sectional -Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling -Jumlah responden
4.	Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki (Munir, 2019)	Metode penelitian memakai jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel memakai teknik accidental sampling sebesar 50 responden.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 46% mulai merokok saat masih duduk di bangku SMA, pada usia 17-19 tahun, dan tergolong perokok ringan. Dukungan keluarga, tekanan teman sebaya, dan pengaruh iklan semuanya mempengaruhi kebiasaan merokok.	-Metode penelitian deskriptif -Responden remaja tingkat SMA	-Teknik sampling adalah accidental sampling -Jumlah responden sebanyak 50 orang.
5.	<i>Association Between Cigarette Advertisement, Peer Group, Parental Education, Family Income, and Pocket Money with Smoking Behavior among Adolescents in Karanganyar District, Central Jawa</i> (Purnaningrum et al., 2017)	Penelitian ini ialah penelitian observasional analitik menggunakan desain cross sectional. Sampel berasal dari 100 remaja dipilih untuk penelitian ini.	Perilaku merokok pada remaja berhubungan dengan paparan iklan rokok, peer group, pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, dan uang saku.	Pengumpulan data menggunakan kuisioner	- Penelitian observasional analitik menggunakan desain cross sectional. -Banyaknya populasi pada penelitian sebesar 100 orang.

B. Landasan Teori

a) Remaja

1. Definisi Remaja

Istilah “remaja” berasal dari bahasa Latin *adolescene* berarti *to grow* atau *to grow maturity* yang memiliki makna tumbuh ke arah dewasa. De Brun yang menggambarkan masa remaja sebagai fase perkembangan dari masa bayi hingga dewasa, merupakan salah satu pakar ilmiah yang memiliki pendapat tentang konsep masa remaja. Papalia and Olds mendefinisikan masa remaja sebagai masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang dimulai sekitar usia 12 atau 13 tahun dan berlangsung hingga akhir remaja atau awal dua puluhan. Menurut Anna Freud, masa remaja ditandai dengan perubahan perkembangan psikoseksual, perubahan hubungan orang tua, dan perubahan pembentukan cita-cita, yang terakhir adalah proses pembentukan masa depan. (Saputro, 2018)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan batasan konseptual untuk kriteria remaja. Tiga kriteria yang digunakan oleh WHO: biologis, psikologis, dan ekonomi. Orang-orang yang berkembang dari saat mereka pertama kali menunjukkan sinyal seksual sekunder ke kematangan seksual, (2) mereka yang melalui pertumbuhan psikologis dan transisi dari bayi ke dewasa, dan (3) individu yang beralih dari ketergantungan sosial ekonomi penuh ke kemandirian yang lebih besar. Persyaratan ini terpenuhi. (Saputro, 2018)

a. Tahap-Tahap Perkembangan dan Batasan Remaja

1) Masa praremaja (remaja awal)

Masa praremaja biasanya hanya beberapa tahun lamanya. Fase ini ditandai dengan ciri-ciri negatif di kalangan remaja, dan seringkali dianggap negatif, dengan indikator kecemasan, kurangnya semangat dalam bekerja, dan pesimisme.

2) Masa remaja (remaja madya)

Mereka mulai tumbuh di masa remaja pada keinginan untuk hidup, kebutuhan akan teman yang dapat memahami dan membantu mereka, dan teman yang dengannya mereka dapat berbagi suka dan duka. Ini adalah periode keinginan untuk puja (pendewaan), yang merupakan gejala pubertas, dan waktu mencari sesuatu yang signifikan, layak dipertahankan dan disembah.

3) Masa remaja akhir

Setelah seorang remaja dapat memilih sikap hidupnya, pada dasarnya masa remaja akhir telah tercapai, dan telah memenuhi tugas-tugas perkembangan remaja yaitu menentukan sikap hidup dan memasuki individu menuju kedewasaan (Jahja, n.d.)

b. Perubahan Sosial pada Masa Remaja

Menemukan penyesuaian sosial adalah Salah satu masalah perkembangan remaja yang paling sulit. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis, orang asing, dan lingkungan pendidikan.

Karena remaja menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman sebayanya daripada dengan keluarga mereka, teman sebaya memiliki pengaruh yang lebih besar pada pandangan, ucapan, minat, penampilan, dan perilaku mereka.

Kelompok sosial yang paling sering terjadi di masa remaja ialah:

1) Teman dekat

Pada kelompok ini, remaja umumnya mempunyai dua atau tiga sahabat dekat, atau teman dekat. Mereka berjenis kelamin sama, serta mempunyai minat dan kemampuan yang sama. Oleh sebab itu teman dekat saling mempengaruhi.

2) Kelompok kecil

Kelompok kecil ini terdiri dari sekelompok sahabat dekat. Pada awalnya, itu terdiri dari jenis kelamin yang sama, namun kemudian mencakup 2 jenis kelamin yang berbeda.

3) Kelompok besar

Kelompok besar merupakan grup yang terdiri dari beberapa grup kecil. Pada kelompok besar ini mempunyai cakupan yang luas sehingga penyesuaian kepentingan di antara para anggotanya berkurang dan ada jarak sosial yang lebih besar di antara mereka.

4) Kelompok yang terorganisasi

Sekolah dan organisasi masyarakat mengembangkan kelompok persiapan untuk memenuhi kebutuhan sosial pemuda yang tidak memiliki akses ke kelompok kecil atau besar.

5) Kelompok geng

Pada kelompok geng ini terdiri dari para remaja yang tidak tergabung pada grup kecil atau grup besar serta merasa tidak puas dengan grup yang terorganisir sehingga di akhirnya mereka bergabung dengan grup geng. Anggota geng umumnya terdiri dari anak-anak berjenis kelamin sama serta minat primer mereka ialah menghadapi penolakan teman-teman mereka melalui sikap anti-sosial.

Di masa remaja yang merupakan masa transisi, remaja gemar mencoba hal-hal baru yang belum pernah dicoba sebelumnya, salah satunya ialah merokok.

b) Perilaku Merokok

a. Definisi Perilaku Merokok

Aktivitas merokok digambarkan sebagai perilaku merokok dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Rokok sebenarnya adalah gulungan kecil tembakau yang dibungkus kertas seukuran kelingking (KBBI, 2021)

Kebiasaan merokok telah dilakukan semenjak zaman Romawi kuno serta Cina, menggunakan cara menghirup ramuan yang mengeluarkan asap serta menyebabkan kenikmatan menggunakan cara dihisap melalui mulut. menurut (Ikhsan, 2013) merokok merupakan menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh serta dihembuskan kembali.

Menurut kriteria di atas, menyalakan suatu aktivitas atau aktivitas rokok kemudian dihembuskan melalui hidung atau mulut dengan maksud untuk menikmati kesenangan tertentu.

b. Jenis rokok

Ada berbagai macam rokok. Bahan bungkus rokok, bahan standar atau isi rokok, proses pembuatan, dan penggunaan filter pada rokok berkontribusi terhadap diferensiasi ini (Ikasari, 2017).

1. Rokok Sesuai Bahan Pembungkus.

Klobot : Rokok menggunakan daun jagung sebagai bahan kemasan.

Kawung : Rokok berbentuk daun.

Sigaret : Rokok kertas dengan pembungkus kertas.

Cerutu : Rokok dengan daun tembakau sebagai bahan kemasan.

2. Rokok Sesuai Bahan Standar atau Isi.

Rokok Putih: Rokok dengan bahan atau bahan utama hanya daun tembakau, yang kemudian dicelupkan ke dalam saus untuk menerima efek rasa dan aroma lain.

Rokok Kretek : Daun tembakau dan cengkeh diberi saus untuk menerima pengaruh aroma dan aroma tertentu pada rokok kretek.

Rokok Klembak: Daun tembakau, cengkeh, dan kemenyan dicampur menjadi satu dalam kuah untuk menyerap rasa dan aroma suatu rasa tertentu.

3. Rokok Sesuai Proses Pembuatannya.

Rokok Kretek Tangan (SKT) : adalah rokok yang digerus atau digulung menggunakan tangan atau dengan alat minimal.

Sigaret Kretek Mesin (SKM): Ini adalah rokok yang dibuat dengan mesin. Zat dimasukkan ke dalam mekanisme pembuatan rokok. Mesin pembuat rokok menghasilkan rokok sebagai hasil pekerjaannya. Ada dua jenis rokok kretek mesin:

SKM FF (Rokok Kretek Mesin Penuh Rasa) adalah rokok yang memiliki aroma tertentu yang diaplikasikan selama proses pembuatannya. Gudang Garam International, Djarum Super, dan lain-lain hanyalah beberapa contoh.

Rokok mesin dengan kadar tar dan nikotin rendah (SKM LM) adalah Rokok jenis ini hampir tidak pernah memiliki aroma yang khas. A Mild, class Mild, Star Mild, U Mild, L.A. Lights, Solar Slims, dan lain-lain adalah beberapa contohnya.

4. Rokok Sesuai Penggunaan Filter.

Rokok Filter (RF) : Rokok menggunakan gabus pada pangkal.

Rokok Non Filter (RNF) : Rokok tanpa gabus pada pangkalnya.

5. Rokok Sesuai Inovasi Dari Bentuk Rokok Konvensional Menjadi Rokok Terkini

Rokok Elektronika (*Electronic Nicotine Delivery Systems* atau *Cigarette*)

Rokok elektronika (*Electronic Nicotine Delivery Systems* atau *Cigarette*). Rokok ini merupakan cairan dibakar oleh baterai, dan uapnya dihirup oleh pemakainya. Rokok elektrik dianggap lebih sehat dan lebih ramah lingkungan daripada rokok tradisional karena tidak mengeluarkan bau atau asap. Selain itu, karena e-rokok dapat diisi ulang, harganya lebih murah daripada rokok tradisional.

c. Tipe perilaku merokok

Menurut (Purwatiningsih, 2015) Menurut Management of Affect Theory, ada empat bentuk perilaku merokok. Ada empat macam :

1. Sentimen positif menentukan jenis perokok..

Merokok menambah rasa yang menyenangkan. Ada tiga jenis perokok dalam kategori ini :

(1) *Pleasure relaxation*, untuk meningkatkan atau menambah kenikmatan yang telah diperoleh, kegiatan merokok semata-mata untuk menambah atau menambah kenikmatan yang telah diperoleh, seperti merokok sebelum minum kopi atau makan.

(2) *Stimulation to pick them up*, kebiasaan merokok semata-mata dimotivasi oleh emosi.

(3) *Pleasure of handling the cigarette*, memegang sebatang rokok memberi Anda sukacita. Untuk perokok pipa, ini sangat unik. Saat mengisi pipa dengan tembakau membutuhkan waktu beberapa menit, merokok hanya membutuhkan beberapa menit. Atau apakah

anda ingin menghabiskan waktu lama bermain dengan jari Anda sebelum melakukan aktivitas berbasis panas,

2. Perilaku merokok yang dipengaruhi perasaan negatif.

Banyak orang merokok untuk mengatasi emosi buruk. Dia diyakini sebagai penyelamat jika dia marah, gelisah, atau gelisah, misalnya. Mereka menggunakannya untuk mencegah perasaan lebih buruk ketika sensasi yang tidak diinginkan berkembang.

3. Perilaku merokok karena kecanduan Psikologis (*psychological addiction*)

Mereka yang telah mengurangi kebiasaan merokok akan meningkatkan dosis rokok yang mereka konsumsi sebelum manfaat rokok hilang, sehingga mengurangi daya hisapnya. Mereka umumnya akan keluar untuk membeli rokok, meskipun sudah larut malam, karena mereka takut rokok tidak dapat diakses saat mereka membutuhkannya.

4. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan.

Mereka melakukannya bukan untuk mengatur emosinya, tetapi karena sudah menjadi kebiasaan. Individu semacam ini dapat digambarkan memiliki sikap naluriah terhadap merokok, yang terjadi secara teratur tanpa pemikiran atau kesadaran. Jika rokok sebelumnya habis habis, nyalakan yang baru..

d. Tahapan perilaku merokok

Perilaku merokok terbagi menjadi 4 tahap sehingga mencapai tahap perokok:

a. *Tahap Preparatory*

Seorang menerima ilustrasi yang menyenangkan dengan mendengar, melihat serta membaca, sehingga menyebabkan minat untuk merokok.

b. *Tahap Innitation*

Tahap dimana seorang mulai merintis atau mencoba untuk merokok serta apakah akan melanjutkan sikap merokoknya.

c. *Tahap Becoming s Smoker*

Bila seseorang mulai merokok empat batang sehari, maka ia memiliki kecenderungan untuk menjadi perokok.

d. *Tahap Maintenance of Smoking*

Di tahap ini, merokok telah menjadi salah satu pengaturan diri. serta merokok dilakukan untuk menerima pengaruh psikologis yang menyenangkan.

e. *Klasifikasi perokok*

Klasifikasi perokok biasanya dikategorikan menurut jumlah rokok yang dikonsumsi setiap hari. Menurut Smet (2003) dalam (M. Ali Sodik, 2018) yang mengklasifikasikan perokok sesuai jumlah batang rokok yang dihisap, yaitu: a) Perokok berat yang merokok lebih dari 15 batang sehari. b) Perokok sedang yang merokok 5-14 batang sehari. c) Perokok ringan yang merokok 1-4 batang sehari. d) tidak merokok, seorang tidak merokok selama hidupnya.

Ada juga berbagai kategori berdasarkan jumlah rokok yang dikonsumsi setiap hari dan berapa lama mereka merokok sepanjang hidup mereka, selain deskripsi berdasarkan jumlah rokok yang dikonsumsi. Indeks Brinkman adalah kategorisasi berdasarkan perhitungan yang menggabungkan rata-rata jumlah rokok yang dihisap setiap hari (dalam batang) dengan waktu merokok (dalam tahun). Perokok ringan didefinisikan sebagai seseorang yang mendapat skor 0-199 poin pada indeks Brinkman, perokok sedang didefinisikan sebagai seseorang yang mendapat skor 200-599 poin pada indeks Brinkman, dan perokok berat didefinisikan sebagai seseorang yang mendapat skor lebih dari 600 poin. pada indeks Brinkman.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku remaja merokok menurut (Widiansyah, 2014):

a. Pengaruh orang tua

Perokok adalah remaja dari rumah tangga yang tidak bahagia diperlakukan berbeda dengan remaja dari keluarga baik-baik. Remaja dari rumah tangga yang disfungsional memiliki waktu yang lebih sulit untuk berinteraksi dengan perokok daripada mereka yang berasal dari keluarga yang lebih pemaaf, dan efeknya paling tinggi ketika orang tua sendiri adalah figur, terutama perokok berat, karena anak-anak lebih cenderung mengikuti jejak mereka. Orang yang tinggal dengan satu orang tua lebih cenderung merokok (single parent). Remaja lebih

cenderung merokok ketika ibu mereka melakukannya. Ini mungkin terlihat pada wanita.

b. Pengaruh teman sebaya

Menurut banyak penelitian, semakin banyak remaja merokok, semakin besar kemungkinan teman sebayanya menjadi perokok, dan sebaliknya. Ada dua kemungkinan hasil dari fenomena ini: pertama, remaja belajar dan dipengaruhi oleh teman-temannya, atau kedua, teman-teman remaja dipengaruhi oleh remaja itu sendiri, dan terakhir, mereka semua menjadi perokok. Di mana 87 persen perokok remaja memiliki setidaknya satu atau lebih teman yang tidak merokok atau tidak merokok.

c. Faktor kepribadian

Orang mencoba merokok sebab alasan rasa ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau mental, untuk membebaskan diri dari kebosanan. tetapi, kepribadian prediktif pengguna narkoba (termasuk rokok) adalah konformitas sosial. Individu yang mendapat skor tinggi di banyak sekali tes kesesuaian sosial lebih mudah digunakan daripada mereka yang mendapat skor rendah pada banyak sekali tes kesesuaian sosial.

d. Dampak iklan

Enam konsep periklanan penting menunjukkan bahwa komunikator menyampaikan pesan tertentu ke target yang ditentukan dengan cara non-pribadi. Mengharapkan tanggapan. Di

televisi, radio, internet, baliho, promosi umum khusus, acara promosi, konser, dan undian, iklan rokok dapat ditemukan. Remaja sering dipengaruhi oleh iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan rokok sebagai simbol kejantanan atau glamor untuk mengikuti sikap yang ditampilkan dalam iklan tersebut.

e. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil memahami dari manusia yang hanya menjawab pertanyaan “what”, contohnya apa itu air, apa itu insan, apa itu alam dan sebagainya. “serta “how”. Contohnya, mengapa air mendidih waktu dipanaskan, mengapa bumi berputar, mengapa insan bernafas dan sebagainya. Pengetahuan hanya bisa menjawab pertanyaan tentang apa itu sesuatu. Di sini perlu dibedakan antara pengetahuan serta keyakinan, padahal keduanya memiliki korelasi yang sangat erat (Soekidjo Notoatmodjo, 2014)

Adapun faktor yang dipilih di penelitian ini adalah faktor teman sebaya.

c) Teman sebaya

a. Pengertian Teman Sebaya

Memasuki masa remaja, individu mulai menelaah korelasi timbal balik yang akan diperoleh saat berinteraksi dengan orang lain serta dengan temannya sendiri. Selain itu, mereka juga belajar mengamati dengan akurat tentang minat serta harapan teman-temannya, hal ini dilakukan supaya

remaja dapat dengan mudah berintegrasi atau mengikuti keadaan dengan teman-temannya.(Purwatiningsih, 2015)

b. Karakteristik Kelompok Teman Sebaya

Berikut ini adalah karakteristik kelompok teman sebaya di remaja, yaitu:

- 1) Mayonitas teman sebaya ialah merupakan bentuk peer group yang jumlahnya banyak serta mempunyai lebih dari 1 peer group atau yang disebut dengan crowd.
- 2) Peer group di remaja bisa bersifat heterogen/grup pertemanan dengan jenis kelamin yang tidak selaras.
- 3) Kelompok teman di remaja cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar daripada efek lingkungan keluarga (Kiuru, n.d.)

c. Fungsi Kelompok Teman Sebaya

1. Sumber afeksi (kasih sayang)
2. Tempat untuk mencoba mengadopsi sikap baru
3. Tempat untuk mendapatkan otonomi
4. Memberikan informasi tentang dunia remaja yang tidak ada dalam keluarga (Selvam, 2017)

d. Peran Teman Sebaya

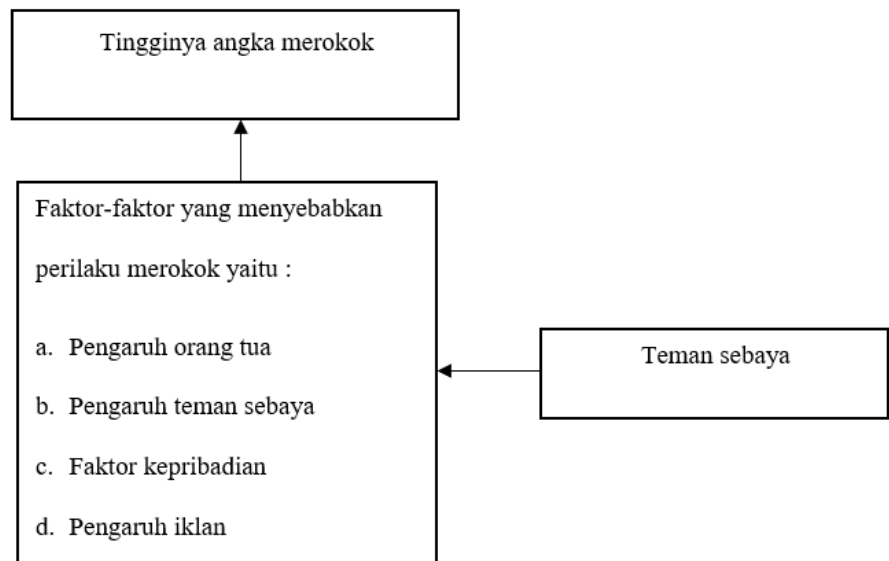
Remaja mempunyai kebutuhan untuk diakui oleh teman atau grup. Akibatnya mereka akan merasa bangga ketika diterima serta kebalikannya akan merasa cemas Bila diremehkan oleh teman sebayanya. Bagi remaja, pandangan teman sebaya perihal diri mereka sendiri merupakan penting.

Berdasarkan (Sarmin, 2017) mengatakan bahwa peran terpenting dari teman sebayanya adalah :

- a. Menjadi sumber pengetahuan terkait keluarga.
- b. Pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan membutuhkan sumber daya kognitif.
- c. Sumber emosional, untuk mengekspresikan aktualisasi diri diri serta identitas.

Anak-anak dan remaja dapat membentuk ikatan sosial melalui koneksi teman sebaya. sehingga jelas bahwa teman sebaya menyediakan lingkungan sosial bagi remaja yang berperan. Teman sebaya membentuk lingkungan di mana remaja dapat bersosialisasi.

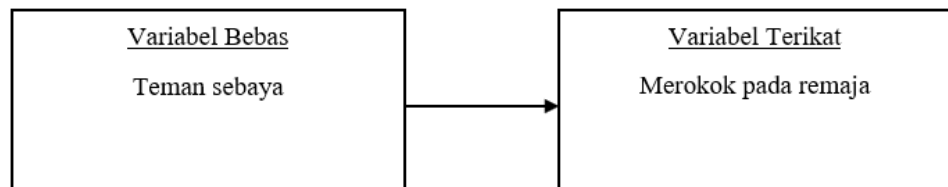
C. Kerangka Teori



(Widiansyah, 2014)

Gambar 2. 1

D. Kerangka Konsep



Gambar 2. 2

E. Hipotesis Penelitian

Ha: Terdapat korelasi teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 Bawang.

Ho: Tidak terdapat korelasi teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 Bawang